

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan kehidupan masyarakat Indonesia dewasa ini merupakan rangkaian yang tidak terpisahkan dari perjalanan sejarah Bangsa dimasa lampau. Dalam arti keberhasilan pembangunan saat ini merupakan kesinambungan perjuangan generasi terdahulu dari masa ke masa. Oleh sebab itu, pembangunan disegala bidang tidak dapat dilepaskan dari dimensi kesejarahan bangsa dimasa lampau.

Perjalanan kehidupan bangsa Indonesia dimasa lampau penuh dengan lika-liku perjuangan yang sarat dengan berbagai tantangan berat. Dalam catatan sejarah masyarakat Indonesia pernah mengalami satu fase dimana kebebasan rakyat terbelenggu akibat praktek penjajahan oleh kaum kolonialis Eropa. Pada masa tersebut, rakyat Indonesia tidak dapat menikmati dan memanfaatkan kekayaan alamnya, karena sumber daya alam dan manusia dieksploitasi oleh kaum kolonialis untuk kepentingan bangsa penjajah.

Mengingat kuatnya dominasi kekuasaan kaum kolonialisme saat itu, maka akibat negatif yang timbulkan tidak dapat terelakkan berupa munculnya penderitaan dan kesengsaraan bagi rakyat Indonesia disegenap penjuru tanah air. Kesadaran rakyat untuk melawan nasib buruk yang melanda bangsa akibat kolonialisme tersebut muncul secara bergelombang di daerah-daerah, namun serentetan perlawanan rakyat tersebut belum mencapai hasil yang diharapkan. Kendala yang utama dalam proses perlawanan tersebut adalah belum kokohnya

persatuan diantara anak-anak bangsa. Selain itu, disebabkan oleh kaum kolonialis lebih unggul dalam segi tehnik militer dan kelengkapan alat-alat persenjataan.

Bersama dengan itu muncul pula suatu gerakan moderen anti kolonialisme yang memfokuskan perjuangannya melalui gerakan organisasi modern. Gerakan ini dimulai ketika sekelompok pemuda pelajar ditahun 1908 mendeklarasikan berdirinya *Budi Utomo* sebagai organisasi yang bergerak dalam bidang sosial dan pendidikan. Para pemuda dan pelajar tersebut nampaknya telah terkontaminasi oleh semangat nasionalisme yang tumbuh di Negara-negara Asia lainnya.

Beberapa tahun kemudian muncul pula suatu gebrakan politik yang dipelopori oleh aktivitas muda ditahun 1928 yang diilhami oleh perjuangan rakyat sebelumnya. Gerakan pemuda terpelajar tahun 1928 yang memuncak dengan diikrarkannya *Sumpah Pemuda*, pada dasarnya merupakan pencerminan dari semangat generasi muda untuk menegakkan demokrasi serta upaya untuk membebaskan bangsa dari belenggu penjajahan. Dengan semangat nasionalisme para pemuda berusaha menarik simpati kaum kolonialisme untuk menegakkan demokrasi dengan mengembalikan kekuasaan dan kedaulatan kepada rakyat untuk menentukan nasib bangsannya sendiri tanpa campur tangan bangsa-bangsa lain.

Konsep kesatuan yang sangat maju dizaman itu merupakan hasil dari pemikiran, semangat dan cita-cita kaum muda yang mempunyai sebuah visi kedepan untuk menjadikan sebuah bangsa yang mempunyai karakter yang berdasarkan budaya dan cita-cita kemerdekaan.

Jika dicermati secara arif dan bijaksana, pergerakan pelajar dan pemuda pada tahun 1928, paling tidak telah berhasil mewariskan kepada generasi berikutnya berupa nilai dan semangat perjuangan yang berlandaskan pada satu nusa, satu bangsa dan satu bahasa yaitu Indonesia. Selain itu para pelajar telah berusaha untuk memperjuangkan demokrasi untuk kepentingan pembangunan bangsa dan generasi selanjutnya. Dengan berlandaskan pada semangat persatuan dan kesatuan, semangat cinta tanah air, dan semangat rela berkorban, kaum muda telah berhasil merintis perjuangan untuk mencapai kemerdekaan yang mencapai titik klimaksnya pada tahun 1945.

Rentetan peristiwa dan kisah perjuangan pemuda pada tahun 1928 pada dasarnya menjadi pengalaman yang sangat berharga bagi generasi saat ini, bahwa untuk mengemban tugas pembentukan karakter pemuda dimasa kini dan masa depan harus tetap berpijak pada pengalaman masa lalu bangsa. Bahwa semangat nasionalisme sangat penting dalam menentukan nasib Bangsa dan Negara Indonesia dimasa depan. Semangat kebangsaan biasa disebut juga dengan nasionalisme. Nasionalisme adalah suatu gejala psikologis berupa rasa persamaan dari se-kelompok manusia yang menimbulkan kesadaran sebagai suatu bangsa. Nasionalisme merupakan hasil dari pengaruh faktor politik, ekonomi, sosial dan intelektual yang terjadi dalam lingkungan kebudayaan melalui proses sejarah.

Semangat kebangsaan yang ada pada diri seseorang tidak datang dengan sendiri, tetapi ada unsur-unsur yang mempengaruhi keberadaannya. Unsur-unsur tersebut adalah: perasaan nasional, yang sifatnya ke luar dan ke dalam, watak nasional, batas nasional (yang memberikan pengaruh emosional & ekonomis pada

diri individu), bahasa nasional, agama, dan peralatan nasional. Bahasa merupakan unsur yang sangat besar pengaruhnya dalam pengembangan semangat kebangsaan.

Permasalahan sekarang adalah kenyataan menunjukkan bahwa nilai-nilai serta semangat nasionalisme yang terkandung dalam sumpah pemuda yang telah diperjuangkan para pemuda dan pelajar terdahulu, kini mulai terabaikan atau bisa disebut dengan nasionalisme yang dangkal, terutama jika dihubungkan dengan karakteristik kehidupan pemuda dan pelajar pada saat ini.

Mencermati sikap pemuda dan kaum pelajar saat ini, maka terdapat perbedaan yang teramat menyolok dengan kehidupan pelajar yang hidup pada zaman kebangkitan nasional lebih banyak mencurahkan perhatiannya pada upaya-upaya untuk membangun semangat nasionalisme demi perjuangan untuk mencapai kemerdekaan melalui jalur pendidikan dan pergerakan organisasi kepemudaan.

Bagi pelajar yang hidup pada masa awal kebangkitan nasional, jiwa nasionalisme dimanfaatkan untuk perjuangan merebut kemerdekaan. Akan tetapi, pada fase sekarang ini, berbagai organisasi pemuda pelajar telah menjamur dimana-mana, kegiatan pendidikan lebih meluas keberbagai pelosok daerah, akan tetapi tidak jarang dijumpai pula sekelompok pemuda dan pelajar yang bersifat apatis, terlena dengan berbagai kesibukkan yang notabene kurang menguntungkan bagi pembangunan. Kecenderungan yang nampak saat ini mengenai pemuda dan kaum pelajar antara lain berupa kasus penggunaan narkoba, tawuran antara pelajar, penganiayaan, masalah pornografi dan sebagainya. Kasus-kasus tersebut

menunjukkan sikap yang kurang memahami tentang patriotisme serta tidak mewarisi nilai-nilai yang terkandung dalam sumpah pemuda yang menandakan semangat perjuangan dimasa lampau.

Penulis memprediksi bahwa munculnya sikap pelajar yang demikian ada kaitannya dengan tingkat pemahaman pelajar tentang nasionalisme itu sendiri. Pemahaman tentang nasionalisme telah terjadi penyimpangan terhadap perjanjian luhur Sumpah Pemuda saat ini dengan maraknya aksi intoleransi. Penyimpangan terhadap nilai-nilai Sumpah Pemuda saat ini terlihat pada kasus yang sering terjadi dimasyarakat salah satu contoh tawuran. Tawuran yang marak dilakukan oleh siswa SMA, mahasiswa, dan masyarakat yang merambah ibu kota serta daerah-daerah lain di Indonesia menunjukkan semakin lunturnya perasaan "satu" sebagaimana diikrarkan dalam Sumpah Pemuda untuk menjadi satu: "Indonesia" dalam tiga kebersamaan: tanah air, bangsa, dan bahasa. nilai-nilai kolektivitas tidak lagi mengarah pada semangat persatuan nasional.

Kita harus sadar bahwa untuk membawa bangsa ini menjadi sejahtera akan banyak tantangan dan hambatan yang dihadapi. Namun, karakter nasional dari kita sendiri akan menentukan arah gerakan kita ke arah itu. 84 tahun yang lalu, sumpah pemuda 1928 menjadi momentum akan tumbuhnya karakter nasional bangsa kita. Sebagai Bangsa yang besar, sudah seharusnya belajar dari sejarah bangsa kita sendiri, sebab dari situlah kita berasal. Bukan belajar dari siapapun di luar sana, mengadaptasi setiap irasionalitas yang tidak sesuai dengan bangsa kita. Karakter bangsa ini ditentukan oleh kita, bahwa cita-cita dan nilai-nilainya tidak

dipaksakan dari luar, melainkan digali dari rasa kebersamaan akan pentingnya nilai, prinsip, norma dan budaya kita sendiri.

Karakter yang kuat akan menentukan lingkungan yang dihadapi, sedangkan karakter yang lemah akan ditentukan oleh lingkungan yang dihadapi. Karakter nasional kita dapat tumbuh melalui pendidikan, karena dari situ nilai-nilai Bangsa kita seharusnya diajarkan. Sehingga pendidikan dapat membentuk karakter nasional setiap kita yang kemudian menentukan arah berjalannya Bangsa ini.

Pokok-pokok pikiran inilah yang mendorong penulis untuk mengadakan penelitian yang selanjutnya diformulasikan dalam satu judul skripsi : “Nilai-Nilai Sumpah Pemuda Dalam Pembentukan Karakter ”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana telah disampaikan di atas, maka masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana pemahaman pemuda saat ini tentang nilai-nilai sumpah pemuda dalam pembentukan karakter.?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pemahaman pemuda saat ini tentang nilai-nilai sumpah pemuda dalam pembentukan karakter.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat berguna, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kajian ilmiah mengenai nilai-nilai sumpah pemuda dalam pembentukan karakter.